

Pendampingan Guru MTs Dan MA Dalam Menyiapkan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Isna Rezkia Lukman^{1*}, Widya², Ucia Mahya Dewi³

^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Kimia, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Email: ^{1*}rezkia.lukman@unimal.ac.id, ²widya@unimal.ac.id, ³uciamahyadewi01@unimal.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Pendampingan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis untuk memastikan keberhasilan reformasi pendidikan di Indonesia. Di MTs dan MA Darul Falah, pendampingan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru serta penerapan strategi dan metode pembelajaran inovatif. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru di MTs dan MA Darul Falah tentang prinsip dan praktik Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan selama Forum Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan secara langsung tatap muka dan pendampingan di MTs dan MA Darul Falah. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru-guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan nilai rata-rata posttest sebesar 8,8, dengan peningkatan n-gain mencapai 0,81, yang dikategorikan sangat baik. Selain itu, pendampingan juga efektif dalam pembuatan instrumen administrasi kurikulum merdeka dengan tingkat kesesuaian sebesar 87,5%. Tingginya nilai posttest menandakan keberhasilan dalam transfer pengetahuan, sementara tingkat kepuasan peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Diskusi aktif dan berbagi pengalaman selama kegiatan ini memungkinkan guru untuk menemukan solusi bersama dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan diharapkan mampu mempersiapkan guru MTs dan MA Darul Falah menghadapi perubahan kurikulum, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka, serta mendorong kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Guru, Implementasi

Abstract – The mentoring of teachers in the implementation of the Merdeka Curriculum is a strategic step to ensure the success of educational reform in Indonesia. At MTs and MA Darul Falah, this mentoring includes planning, execution, and evaluation, focusing on enhancing teachers' competencies as well as applying innovative teaching strategies and methods. The main objective of this mentoring is to improve the understanding of teachers at MTs and MA Darul Falah regarding the principles and practices of the Merdeka Curriculum. This approach uses a qualitative method with observation and documentation study. Observations were conducted during face-to-face Forum Group Discussions (FGD) and during mentoring sessions at MTs and MA Darul Falah. The results of the mentoring show that teachers experienced an increase in their understanding and skills related to the Merdeka Curriculum. The service activities resulted in an average posttest score of 8.8, with an n-gain increase reaching 0.81, categorized as very good. Additionally, the mentoring was effective in creating Merdeka Curriculum administrative instruments, achieving a suitability rate of 87.5%. The high posttest scores indicate successful knowledge transfer, while the high satisfaction level of participants reflects strong approval of the training and mentoring provided. Active discussions and experience sharing during the activities allowed teachers to find joint solutions to learning challenges. It is hoped that this mentoring will prepare teachers at MTs and MA Darul Falah to prepare curriculum changes, enhance their motivation and confidence in teaching according to the Merdeka Curriculum, and foster collaboration and innovation in teaching practices.

Keywords: Merdeka Curriculum, teacher, Implementation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk masa depan bangsa. Di Indonesia, perubahan kurikulum menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa pendidikan selalu relevan dengan perkembangan zaman (Rani et al., 2023). Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi (Arini et al., 2024; Efendi et al., 2023; Mursyid

et al., 2023). Tak hanya itu kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Rambung et al., 2023)

Banyak guru di MTs dan MA yang merasa kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa 70% guru masih memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023). Menurut Dr. Anies Baswedan, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Guru adalah kunci suksesnya kurikulum apapun, tanpa pendampingan yang tepat, perubahan kurikulum hanya akan menjadi wacana tanpa implementasi." (Stevina, 2023) Pendampingan guru sangat penting dalam penerapan kurikulum baru Namun, banyak program pendampingan yang ada hanya bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan. Contohnya, program pelatihan intensif sering kali tidak diikuti dengan monitoring dan evaluasi yang memadai (Kumala et al., 2023). Hal ini menyebabkan guru kembali ke metode pengajaran lama setelah beberapa waktu. Kekurangan lainnya adalah kurangnya penyesuaian materi pendampingan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan spesifik guru di berbagai daerah (Harahap et al., 2024) . Terlihat dari beberapa kondisi yang tidak mendukung sehingga kurangnya pemahaman konsep guru terhadap kurikulum merdeka.

Pengabdian ini berupaya merespon kekurangan tersebut dengan mengusulkan model pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi lokal MA dan MTs Darul Falah. Pendampingan ini mencakup pelatihan, mentoring, serta evaluasi berkala yang bertujuan untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Tujuan dari adanya pendampingan guru salah satunya meningkatkan pemahaman guru MA dan MTs Darul Falah tentang prinsip dan praktik Kurikulum Merdeka. Hipotesis utama yang akan diuji dalam tulisan ini adalah bahwa pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah akan meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di MTs dan MA Darul Falah. Argumen ini didasarkan pada teori bahwa pendampingan yang berlangsung terus menerus dan relevan akan meningkatkan kompetensi guru secara bertahap dan memastikan perubahan yang lebih permanen dalam praktik pengajaran. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memberikan model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan kurikulum yang serupa.

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pendampingan guru dalam menghadapi kurikulum baru. Misalnya, studi oleh Cholilah et al. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, Gunawan et al. (2024) menekankan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat membantu guru mengatasi tantangan praktis di lapangan. Namun, banyak dari penelitian-penelitian hanya memberikan teori tanpa panduan praktis yang jelas. Kurangnya contoh konkret dan studi kasus yang relevan membuat guru kesulitan untuk mengaplikasikan rekomendasi tersebut dalam praktik sehari-hari. Selain itu, penelitian seringkali tidak mempertimbangkan lebih spesifik dari masing-masing madrasah, yang memiliki tantangan yang berbeda-beda.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama kegiatan Forum Group Discussion (FGD) yang diadakan oleh tim dalam bentuk lokakarya dan pendampingan di MTs dan MA Darul Falah, Penerapan kurikulum merdeka menjadi kebutuhan segera di MTs dan MA Darul Falah sehingga perlunya pendampingan dengan output pengetahuan dan administrasi dokumen pada kurikulum merdeka. Lokakarya tersebut dihadiri oleh guru MTs dan MA Darul Falah. Setelah observasi dan FGD selesai, tim pengabdian melanjutkan dengan melakukan studi dokumentasi berdasarkan dokumen-dokumen yang diperoleh dari hasil observasi dan FGD tersebut. FGD dapat diartikan sebagai diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu masalah dengan lebih

santai (Sugarda, 2020; Swadayaningsih, 2020). Proses pelaksanaan sosialisasi pembelajaran kurikulum merdeka di MTs dan MA dimulai dari analisis situasi sekolah, dilanjutkan dengan sosialisasi kurikulum merdeka dengan memperkenalkan konsep dan tujuan kurikulum merdeka kepada guru. Sebelum sosialisasi setiap guru akan diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal. Kemudian dilakukan pelaksanaan pendampingan yang dimana terdiri dari workshop dan pelatihan, dilanjutkan dengan FGD. Apabila semua kegiatan selesai maka setiap guru diberikan evaluasi dan refleksi dengan menggunakan angket untuk berbagi pengalaman belajar dan praktik serta posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan kegiatan pengabdian sebelumnya yang mana dengan melewati beberapa tahap kegiatan. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan di awal yaitu pendampingan sosialisasi sebagai tambahan pengetahuan kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum merdeka, Materi yang disampaikan berkaitan dengan implementasi merdeka belajar dan kurikulum merdeka, assesmen dan pembelajaran, profil pelajar pancasila dan P5 serta sikap dan cara pikir dalam menerapkan kurikulum merdeka. Diperoleh hasil FGD sosialisasi atau pelatihan dapat digambarkan tentang pengetahuan awal perkembangan kurikulum merdeka di sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memahami tujuan, metode, dan implementasi kurikulum baru agar dapat diterapkan dengan efektif di kelas. Tanpa sosialisasi yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum baru, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs dan MA belum maksimal karena beberapa alasan utama salah satunya banyak guru yang belum siap dengan perubahan yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka, hal tersebut diakibatkan oleh pembinaan mengenal kurikulum tidak maksimal (Nabila et al., 2023). Hal ini juga menjadi tantangan pada integrasi antara kurikulum umum dengan kurikulum tambahan berupa pelajaran agama di madrasah terutama di dayah Darul Falah sehingga budaya sekolah yang sudah terbentuk selama bertahun-tahun juga sering kali sulit diubah, terutama karena Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Pelaksanaan sosialisasi atau pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs dan MA dimulai dari analisis situasi sekolah, dilanjutkan dengan sosialisasi kurikulum merdeka dengan memperkenalkan konsep dan tujuan kurikulum merdeka kepada guru. Sebelum sosialisasi setiap guru akan diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal. Kemudian dilakukan pelaksanaan pendampingan yang dimana terdiri dari workshop dan pelatihan, dilanjutkan dengan FGD. Apabila semua kegiatan selesai maka setiap guru diberikan evaluasi dan refleksi dengan menggunakan angket untuk berbagi pengalaman belajar dan praktik serta posttest. Pendampingan Kurikulum Merdeka di Dayah Darul Falah menggunakan pendekatan sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) yang efektif untuk melaksanakan pengembangan kurikulum. pendampingan ini dirancang untuk memperkenalkan dan mendalami berbagai aspek penting dari Kurikulum Merdeka kepada guru. Materi yang disampaikan selama sesi mencakup implementasi Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, penilaian dan pembelajaran, serta profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Gambar 1. Suasana pelatihan

Dalam sesi sosialisasi, setiap guru mendapatkan penjelasan rinci mengenai konsep Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka mengajak para guru untuk berpikir dan mengadopsi metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Penekanan diberikan pada pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, sesi FGD memberikan kesempatan kepada para guru untuk berdiskusi secara lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Diskusi ini melibatkan berbagi pengalaman dan praktik terbaik antara guru, yang membantu guru untuk saling belajar dan menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi. FGD juga memungkinkan guru untuk mengeksplorasi berbagai strategi dalam penilaian dan pembelajaran, yang merupakan komponen krusial dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, yang membantu guru untuk memahami perkembangan siswa secara lebih holistik.

Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi fokus utama dalam pendampingan ini. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik yang diharapkan dari setiap siswa, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui P5, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Sikap dan cara pikir dalam menerapkan Kurikulum Merdeka juga menjadi materi penting yang disampaikan dalam pendampingan. Para guru diajak untuk mengembangkan sikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi, serta berpikir kritis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru didorong untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metodologi pembelajaran terbaru. Pendampingan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Melalui pendekatan sosialisasi dan FGD, guru tidak hanya mendapatkan informasi yang komprehensif tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan solusi inovatif untuk tantangan yang guru hadapi dalam proses pembelajaran (Indarti, 2023). Ini merupakan langkah penting dalam mendukung transformasi pendidikan di Dayah Darul Falah dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil Rekapitulasi tes pengetahuan materi Kurikulum Merdeka dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan. Tes ini terdiri dari dua bagian: pretest dan posttest, yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan awal serta hasil akhir setelah pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan Materi Kurikulum Merdeka

Jenis Tes	N	Skor	Rata-rata	Nilai Min	Nilai Maks
Pretest	48	2970	3,6	3	9
Posttest	48	6390	8,8	8	10

Peningkatan rata-rata skor dari 3,6 ke 8,8 adalah indikasi bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Ini juga menunjukkan bahwa materi pelatihan dan metode yang digunakan sangat efektif. Rekapitulasi hasil tes pengetahuan materi Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelatihan. Peningkatan ini tercermin dalam semua metrik yang diukur, termasuk skor total, rata-rata skor, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman para guru mengenai Kurikulum Merdeka.

Respon guru terhadap pelatihan dan pendampingan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program serta meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa mendatang. Berikut adalah analisis dan pembahasan dari hasil survei kepuasan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan:

Tabel 2. Respon kepuasan pelatihan dan pendampingan

No	Butir Respon	STS	TS	R	S	SS
1	Kepuasan dengan materi yang disampaikan selama kegiatan pendampingan	0%	0%	12,5%	12,5%	75%
2	Kemudahan memahami dari Penyampaian materi	0%	0%	12,5%	12,5%	75%
3	Beberapa aplikasi untuk membuat media pembelajaran sangat relevan dalam menyiapkan pembelajaran di kurikulum merdeka	0%	0%	12,5%	0%	87,5%
4	Pendampingan yang dilakukan dapat membantu dalam menyiapkan pembelajaran berbasis digital	0%	0%	12,5%	0%	87,5%
5	Tim Pelaksana Pengabdian menjelaskan materi dengan jelas dan responsif terhadap pertanyaan	0%	0%	12,5%	0%	87,5%
6	Pendampingan yang diberikan dapat membantu dalam membuat/menyiapkan bahan ajar digital	0%	0%	0%	12,5%	87,5%
7	Pendampingan yang diberikan telah meningkatkan kemampuan dalam membuat bahan ajar digital	0%	0%	0%	12,5%	87,5%
8	Harapan lebih banyak sesi praktik dan latihan dalam kegiatan pendampingan	0%	0%	12,5%	12,5%	75%
9	Keingintahuan yang diberikan lebih banyak lagi jenis aplikasi yang digunakan untuk membuat bahan ajar digital.	0%	0%	0%	12,5%	87,5%

Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan, terutama dalam hal relevansi materi, kemudahan pemahaman, dan pendampingan dalam pembuatan bahan ajar digital sehingga menggambarkan gambaran yang positif. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh mendapatkan respon yang positif dalam beberapa aspek.

Mayoritas menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian ini. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini dengan materi kurikulum merdeka mampu memenuhi ekspektasi peserta. Namun, ada hasil respon kebutuhan untuk lebih banyak sesi praktik dan informasi mengenai aplikasi tambahan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu respon yang perlu ditingkatkan. Tak hanya itu penjelasan materi dengan jelas dan responsif terhadap pertanyaan juga menjadi bahan evaluasi yang perlu diperbaiki untuk pelatihan berikutnya sebagai langkah perbaikan lanjutan. Program pendampingan guru MA dan MTs Darul Falah dalam menyiapkan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang memuaskan, baik dari segi peningkatan kompetensi guru maupun tingkat kepuasan terhadap program. Nilai posttest yang tinggi dan tingkat kepuasan yang baik menandakan keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya.

4. KESIMPULAN

Pendampingan guru MTs dan MA Darul Falah dalam menyiapkan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan metode FGD berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Melalui diskusi kelompok, guru-guru dapat mengidentifikasi tantangan dan merumuskan strategi yang efektif untuk implementasi kurikulum baru. Melalui kegiatan pengabdian diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh oleh guru yaitu 3,6 dan nilai rata-rata posttest adalah 8,8 dimana terdapat peningkatan n-gain sebesar 0,81 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada kegiatan pendampingan yang diberikan dapat membantu dalam membuat/menyiapkan bahan ajar digital memiliki kesesuaian yang diharapkan dengan persentase sebesar 87,5%. Kepuasan terhadap program pendampingan ini tinggi, menunjukkan bahwa pendekatan FGD efektif dalam membantu guru-guru menghadapi perubahan kurikulum. Program ini juga mendorong kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran, yang sangat penting untuk mencapai Kurikulum Merdeka.

REFERENCES

- Arini, R., Ningrum, R. C., & Hidayat, S. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pragmatisme. *LITERASI*, 15(1), 14–26. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Statistik Pendidikan* (Vol. 12).
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Gunawan, I., Bahari, Y., Sosiologi, M. P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional (Study Literatur). *Yohanes Bahari Journal of Human And Education*, 4(4), 178–187.
- Harahap, A. A. A., Hidayat, A., & Hidayat, T. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review. *Seminar Nasional LPPM Ummat*, 13, 867–876.
- Indarti, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal JISPENDIORA*, 2(1), 3-15.
- Kumala, B., Khofshoh, Z. A., Sari, I. F., Sholehah, A. N., Abdullah, M. I., Wulandari, S., & Fatimah, S. (2023). Workshop Implementasi Kepmendikbudristek No 262/M/2022 Tentang Kurikulum Merdeka (IKM) di MI Bahrul Ulum dan SDN Kaligerman. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 183–193. <https://doi.org/10.37850/ta>
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173–187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>
- Nabila, A. P., Ningrum, D. S., Astri, H., Nurdiana, & Demina. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29–39.
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Kebijakan Transformasi Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3), 598–612.

- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal Of Information Systems And Management* , 2(6), 78–84. <https://jisma.org>
- Stevina, A. (2023). *Anies Baswedan: Guru sebagai Kunci Utama Pendidikan, Pendapatannya Harus Cukup*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1753479/anies-baswedan-guru-sebagai-kunci-utama-pendidikan-pendapatannya-harus-cukup>
- Sugarda, Y. B. (2020). *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Swadayaningsih, M. (2020). (FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 74–79.